

ABSTRAK

Riza Puspitasari. *Pergeseran Fungsi Upacara Seba Sebagai Tradisi Masyarakat Baduy (Studi Pada Suku Baduy, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak-Rangkasbitung, Banten).* Skripsi. Jakarta: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2019.

Penelitian ini secara garis besar memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Upacara Seba dalam tradisi masyarakat Baduy. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis pergeseran fungsi yang terjadi dalam pelaksanaan Upacara Seba pada masyarakat Baduy.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan, serta wawancara mendalam dengan subjek penelitian berjumlah dua puluh orang informan yang terdiri dari Jaro Pamarentah, Jaro Tangtu Cibeo, wakil Jaro Tangtu selaku tokoh adat Baduy, Jaro Tanggungan, Pangiwa, delapan orang warga Baduy Luar dan delapan orang warga Baduy Dalam.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan Upacara Seba sebagai bagian dari tradisi masyarakat Baduy memiliki fungsi tradisi semula digunakan untuk sosialisasi nilai-nilai adat, nilai ajaran kepercayaan dan aturan tata kehidupan dengan hubungan saling mengingatkan antara Baduy dengan pemerintah. Seperti yang digagas oleh Sztompka dan Shils yaitu Seba sebagai penyedia fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat, memberikan legitimasi pandangan hidup, menyediakan simbol identitas kolektif, dan menentukan kesetaraan dan keseragaman perilaku. Seiring dengan era modern, pelaksanaan fungsi seba mengalami pergeseran. Seba telah memuat beberapa kepentingan sebagai ajang berpolitik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi atas nama masyarakat adat. Pertambahan jumlah penduduk dan terbatasnya lahan adat menjadikan pelaksanaan Seba sebagai tradisi yang bernilai ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan adanya kegiatan ekonomi dan festivalisasi saat Seba dilaksanakan.

Pergeseran fungsi tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan adat masyarakat. Namun, tanggapan masyarakat adat terhadap pergeseran tersebut justru menerima adanya pergeseran tersebut. Pelaksanaan Upacara Seba merupakan bagian dari perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat adat Baduy, karena mencakup lima bentuk perubahan menurut Sztompka meliputi perubahan struktur, fungsi, batas, hubungan antarsubsistem dan perubahan lingkungan.

Kata kunci: Upacara Seba, Pergeseran Fungsi, Perubahan Sosial

ABSTRACT

Riza Puspitasari. *The Shifting Function of the Seba Ceremony as a Tradition of Baduy People (Study of the Baduy Tribe, Kanekes Village, Leuwidamar District, Lebak-Rangkasbitung Regency, Banten). Undergraduate Thesis. Jakarta: Department of Sociology, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2019.*

This Research has two main purposes. First, First, to describe the process of implementing the Seba Ceremony in the Baduy tradition. Second, to describe and analyze the shift in functions that occur in the implementation of the Seba Ceremony in the Baduy community.

This research uses a qualitative approach with descriptive type. The research data were obtained through observation, documentation and literature study, as well as in-depth interviews with twenty subjects, consisting of Jaro Pamarentah, Jaro Tangtu Cibeo, representatives of Jaro Tangtu as Baduy traditional leaders, Jaro Tanggungan, Pangiwa, eight Outer Baduy residents and eight Baduy Dalam residents.

The research findings show that the implementation of the Seba Ceremony as part of the tradition of the Baduy community has the function of tradition originally used for the socialization of traditional values, the values of the teachings of beliefs and rules of life with a reminding relationship between Baduy and the government. As conceived by Sztompka and Shils, Seba is a provider of fragments of historical inheritance that are seen as useful, provides legitimacy of life outlook, provides symbols of collective identity, and determines the equality and uniformity of behavior. Along with the modern era, the implementation of the function has shifted. Seba has included several interests as a political venue in meeting economic needs on behalf of indigenous peoples. The increase in population and the limited customary land makes the implementation of Seba an economically valuable tradition. This is indicated by the existence of economic activities and festival when Seba was held.

This shift in function has both positive and negative impacts on the traditional life of the community. However, the response of indigenous peoples to the shift actually accepted the shift. The Seba Ceremony is part of the social changes that occur in communities, especially the Baduy, because it includes five forms of change according to Sztompka including changes in structure, function, boundaries, relationships between subsystems and environmental changes.

Keywords: Seba Ceremony, Function Shift, Social Change